

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG RENDAHNYA
PARTISIPASI PEMILIH PADA PILKADA KOTA
MEDAN TAHUN 2024**

TUGAS AKHIR

Oleh:

RIANI AMANDA PUTRI
2103110031

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **RIANI AMANDA PUTRI**

NPM : 2103110031

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025

Waktu : Pukul 08.30 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc.,Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP (.....)

PENGUJI II : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : RIANI AMANDA PUTRI
NPM : 2103110031
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG
RENDAHNYA PARTISIPASI PEMILIH PADA
PILKADA KOTA MEDAN TAHUN 2024
Medan, 12 April 2025

Pembimbing


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan


Assoc., Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Riani Amanda Putri**, NPM **2103110031**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 29 April 2025

Yang Menyatakan,


Riani Amanda Putri

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Rabbil'alamin puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan karunia-Nya, serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan judul **“Persepsi Masyarakat tentang Rendahnya Partisipasi Pemilih pada Pilkada Kota Medan Tahun 2024”**. Disusun dengan tujuan memenuhi salah satu mata kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis dengan besar hati dan dengan tangan terbuka menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini di kemudian hari.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada cinta pertama dan panutanku Ayahanda **Muhammad Irwan Lubis** dan belahan jiwaku Ibunda **Adriana Rangkuti**. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta yang diberikan kepada penulis sejak lahir. Terima kasih telah menjadi garda terdepan penulis, memberikan doa-doa serta dukungan baik moril dan materil sehingga penulis dapat melanjutkan Pendidikan hingga ke jenjang ini. Teruntuk Papa dan Mama tersayang, terima kasih sudah membuat penulis merasakan kasih sayang yang tiada habisnya. Semoga Papa dan Mama sehat selalu, panjang umur, bahagia, dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

Tidak lupa juga penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M,SP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Dra. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi sekaligus Dosen Pembimbing yang sudah banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis. Terima kasih atas ilmu, waktu, kesabaran yang telah Bapak berikan kepada penulis.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekertaris program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen FISIP UMSU dan seluruh staff pegawai FISIP UMSU.
8. Narasumber-narasumber yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara laki-laki penulis, Andri Iswahyudi Lubis dan Khairul Irfan Lubis yang turut memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.

10. Seseorang yang tak kalah pentingnya, Jiyad Fakhri Harahap yang telah kebersamai penulis dari awal perkuliahan sampai saat ini dengan kondisi apapun. Terima kasih telah menemani penulis dikala suka maupun duka, terima kasih atas kasih sayang dan segala bentuk kesabaran yang diberikan selama ini. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan terima kasih sudah ada di dunia ini. Semoga kamu sehat, bahagia, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Jutiara, Cut Fadhillah, Fildza, dan Fahira yang sudah menjadi sahabat penulis sejak duduk di bangku SMP, terima kasih atas segala dukungan dan hiburan yang sudah diberikan. Terima kasih selalu ada dan turut merayakan penulis.
12. Sahabat tersayang penulis, Sherla Hanasta Lesmana, terima kasih atas segala hal yang sudah kita lalui sedari SMA. Terima kasih sudah memahami, mendengarkan, mendukung, dan menemani penulis dalam situasi apapun. Semoga kamu selalu menemukan kebahagiaan di manapun kamu berada.
13. Radha, Ridho, Nibroos dan Sahrul yang memberikan banyak warna dan cerita di masa-masa perkuliahan, terima kasih. Tanpa kalian, penulis tidak akan bisa sampai di tahap ini.
14. Tidak lupa diri saya sendiri, Riani Amanda Putri, terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih sudah mempercayai dirimu sendiri hingga bisa sampai di titik ini, meskipun melewati banyak malam yang penuh dengan air mata dan perasaan lelah. Terima kasih sudah mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan tidak pernah mau memilih menyerah. Kamu pantas mendapatkan seluruh kebaikan yang ada di dunia ini.

Dan yang terakhir, terima kasih untuk semua orang (tidak dapat penulis sebutkan satu persatu) yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah banyak memberikan informasi kepada penulis dalam segala hal. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi kita semua kiranya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang di berikan semua pihak.

Medan, 22 Maret 2025

Penulis,

Riani Amanda Putri

2103110031

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG RENDAHNYA PARTISIPASI PEMILIH PADA PILKADA KOTA MEDAN TAHUN 2024

RIANI AMANDA PUTRI
2103110031

ABSTRAK

Partisipasi pemilih dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan cerminan dari kesadaran dan kepercayaan publik terhadap proses demokrasi. Namun, Pilkada Kota Medan tahun 2024 mencatat tingkat partisipasi pemilih yang rendah, menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor di balik fenomena ini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat memandang rendahnya partisipasi pemilih serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Komunikasi Politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti menurunnya kepercayaan terhadap calon pemimpin, kurang mengenal paslon-paslon yang maju saat Pilkada, serta kurangnya sosialisasi yang efektif mengenai pentingnya pilkada. Selain itu, faktor lingkungan seperti banjir yang melanda beberapa wilayah di Kota Medan turut menjadi penyebab rendahnya partisipasi pemilih karena masyarakat lebih fokus pada pemulihan kondisi pascabencana dibandingkan mengikuti proses Pilkada. Memahami persepsi masyarakat terhadap isu ini dapat membantu dalam merancang strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemilih dalam pemilu mendatang.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Partisipasi Pemilih, Pilkada

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Komunikasi Politik	7
2.2 Partisipasi Politik	10
2.3 Pemilukada.....	14
2.4 Persepsi Masyarakat.....	16
2.5 Anggapan Dasar	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Kerangka Konsep	21
3.3 Definisi Konsep.....	22
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	23
3.5 Narasumber	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.7 Teknik Analisis Data.....	24
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Profil Narasumber	26

4.2	Hasil Penelitian	26
4.3	Pembahasan.....	32
BAB V PENUTUP		37
5.1	Simpulan	37
5.2	Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....		40
LAMPIRAN.....		43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	22
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	23
Tabel 4.1 Profil Narasumber	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang menganut sistem demokrasi. Sistem pemerintahannya diselenggarakan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Konsep demokrasi secara umum harus menekankan pada kekuasaan rakyat yang berdaulat dalam konsep demokrasi sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Otoritas tertinggi yang ada pada rakyat sebagai bagian guna menciptakan kehendak bebas dari rakyat (Hufron & Syofyan, 2016).

Demokrasi di Indonesia adalah cara rakyat untuk menyampaikan pendapatnya langsung sesuai dengan yang tertulis dalam Pancasila, yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia memerlukan adanya pemilihan umum.

Secara etimologis istilah demokrasi berarti pemerintahan oleh rakyat. *Demos* yang artinya rakyat dan *kratos* yang artinya pemerintahan. Namun jika dilihat dari berkembangnya sejarah, istilah demokrasi memiliki arti yang bermacam-macam. Demokrasi diartikan sebagai bentuk pemerintahan di mana setiap warga negara memiliki hak untuk membuat keputusan politik secara langsung yang diwujudkan melalui prosedur pemerintahan mayoritas, yang sering disebut sebagai demokrasi langsung (Rosana, 2016).

Pemilihan umum merupakan salah satu wujud dari demokrasi. Pemilihan umum adalah proses demokrasi untuk menentukan pilihan terhadap pemimpin

negara. Pemilihan umum (Pemilu) diyakini sebagai mekanisme pergantian kekuasaan yang paling aman karena didasarkan pada kehendak rakyat, maka bisa dikatakan bahwa pemilu adalah pilar penting dari demokrasi. Pada pemilu, aspirasi rakyat akan tersampaikan. Rakyat sebagai pemilih akan menilai sendiri para calon pemimpin yang menawarkan berbagai visi, misi maupun janji-janji yang akan membantu rakyat untuk memantapkan pilihannya (Efyanti et al., 2019).

Penyelenggaraan Pemilu untuk memilih anggota Lembaga Legislatif di Indonesia sudah terbukti berhasil melalui dua belas kali penyelenggaraannya, yakni pada tahun 1955-2024. Setelah suksesnya pelaksanaan Pemilu di tahun-tahun tersebut, Pemerintah percaya bahwa Pemilihan Kepala Daerah juga akan berlangsung dengan aman dan damai. Karena sebelum ini pemilihan Kepala Daerah tidak dilakukan secara langsung, melainkan melalui Dewan. Pemilihan Kepala Daerah secara langsung pertama kali dilaksanakan pada tahun 2005, baik untuk memilih Gubernur maupun Bupati/Walikota (Merry & Wulandary, 2016).

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) adalah proses pemilihan politik, di mana rakyat memilih calon-calon yang ingin menjadi kepala daerah, seperti Gubernur/Wakil Gubernur, Bupati/Wakil Bupati, atau Walikota/Wakil Walikota. Pihak-pihak utama dalam pemilihan kepala daerah adalah rakyat, partai politik, dan para calon kepala daerah (Anshori, 2018).

Dengan diadakannya pemilihan kepala daerah secara langsung maka hal ini menimbulkan dampak positif dan negatifnya. Dampak positifnya adalah pemilihan kepala daerah secara langsung memberikan kesempatan luas kepada masyarakat untuk memberikan penilaian langsung kepada calon-calon. Mereka yang benar-

benar berkualitas di mata rakyat, merekalah yang bakal dipilih. Sistem pemilihan langsung oleh rakyat akan mengurangi distorsi. Rakyat bisa langsung menilai dan memutuskan calon yang akan dipilih di tempat pemungutan suara (TPS) (Jamaludin, 2019).

Sementara dampak negatifnya adalah rendahnya tingkat partisipasi Masyarakat dalam pemilihan secara langsung yang biasa dikenal dengan sebutan “Golongan Putih” atau Golput. Partisipasi aktif dari masyarakat dalam pemilu sangat penting karena itu adalah cara utama untuk mewujudkan kehendak rakyat dalam memilih pemimpin. Semakin banyak orang yang berpartisipasi, semakin kuat legitimasi atau penerimaan terhadap hasil pemilu. Selain itu, partisipasi masyarakat juga membantu menciptakan proses demokrasi yang sehat dan memastikan bahwa pemilihan tersebut mencerminkan keinginan mayoritas rakyat. Untuk meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan kesadaran berpolitik, banyak pihak dapat berperan, seperti penyelenggara pemilu, peserta politik, dan para ahli di bidangnya. Rendahnya tingkat partisipasi Masyarakat ini mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh minat terhadap persoalan negara.

Kata golput awalnya muncul dari Gerakan protes mahasiswa dan pemuda pada pelaksanaan pemilu tahun 1971 yang merupakan pemilu pertama di era Orde Baru. Sejak itu, istilah golput sering terucap di kalangan Masyarakat (Putra & Fauzi, 2020).

Golput menjadi sebuah kebiasaan lama dan perdebatan yang sering muncul dalam Pemilu. Bukan hanya saat Pemilu, namun juga berlaku untuk Pilkada di berbagai daerah, termasuk Kota Medan. Pada tanggal 27 November 2024

berlangsung Pilkada di Kota Medan yang mencakup 21 Kecamatan dengan jumlah total pemilih sebanyak 1.424.709 pemilih. Partisipasi pemilih di Pilwalkot Medan sebanyak 44% dari keseluruhan. Itu berarti sebanyak 56% Masyarakat Kota Medan memilih untuk Golput dan tidak menggunakan hak pilihnya.

Mendapati fakta bahwa lebih banyak Golput dibandingkan Masyarakat yang menggunakan hak suaranya, diasumsikan bahwa Masyarakat Kota Medan memiliki persepsi dan sudut pandang yang berbeda-beda tentang Pilkada Kota Medan Tahun 2024. Masyarakat Kota Medan mungkin memiliki beragam pandangan pada Golput. Pandangan Masyarakat inilah yang disebut dengan persepsi.

Persepsi dapat didefinisikan sebagai sarana yang dengannya individu mengatur dan menafsirkan kesan mereka untuk memahami lingkungannya. Persepsi setiap orang berbeda-beda tergantung individu seperti pengalaman, kemampuan berpikir, referensi, dll (Laras & Mei, 2019).

Topik ini penting untuk diteliti karena rendahnya partisipasi pemilih dapat mengurangi makna tentang hasil pilkada dan dengan memahami persepsi masyarakat, kita bisa mengidentifikasi hal-hal yang memengaruhi golput serta merancang strategi untuk meningkatkan keterlibatan pemilih dan memperkuat demokrasi di Kota Medan.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang dikaji dalam penelitian ini maka penelitian ini dilakukan hanya pada Masyarakat Kelurahan Karang Berombak,

Kecamatan Medan Barat yang telah memiliki hak pilih atau berusia 17 tahun ke atas.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi Masyarakat tentang rendahnya partisipasi pemilih pada Pilkada Kota Medan Tahun 2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang rendahnya partisipasi pemilih pada Pilkada di Kota Medan tahun 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan wawasan mengenai partisipasi pemilih dalam konteks pilkada khususnya di Kota Medan, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori perilaku politik dan partisipasi demokrasi yang dapat diterapkan pada penelitian-penelitian serupa di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi yang berguna bagi penyelenggara pemilu, partai politik, dan calon pemimpin untuk merancang strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Serta membantu pemerintah dan lembaga terkait

dalam mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan golput, sehingga dapat memperkuat proses demokrasi di Kota Medan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan teori-teori, yang berisi tentang komunikasi politik, partisipasi politik, pemilu/kada, persepsi Masyarakat dan Anggapan Dasar.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, lokasi dan waktu pelaksanaan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan Simpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Politik

Komunikasi menurut Harold Laswell dalam (Faustyna, 2023a) adalah “*who says what in which channel to whom with what effect*” yang memiliki makna “siapa mengatakan apa dalam saluran apa kepada siapa dengan efek apa. Definisi Lasswell menekankan bahwa komunikasi adalah proses yang sistematis dan saling terkait. Setiap elemen dalam proses ini penting untuk memastikan pesan dapat disampaikan dan diterima dengan baik. Efektivitas komunikasi dapat diukur dari dampak yang ditimbulkan pada penerima.

Politik dapat diartikan dengan berbagai cara. Beberapa orang menganggapnya sebagai seni dan ilmu dalam mengelola pemerintahan, mempelajari negara, atau mengatur pembagian kekuasaan. Secara umum, politik berhubungan dengan bagaimana manusia berperilaku untuk memperoleh, menggunakan, dan menjaga kekuasaan (Rahman, 2018).

Menurut Harsono Suwardi dalam (Arrianie, 2021) komunikasi politik dapat dipahami dalam dua perspektif, yakni dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit, komunikasi politik merujuk pada segala bentuk penyampaian pesan, baik melalui simbol, kata-kata tertulis atau lisan, maupun isyarat, yang bertujuan memengaruhi posisi seseorang dalam struktur kekuasaan tertentu. Sementara itu, dalam arti luas, komunikasi politik mencakup segala bentuk penyampaian pesan, khususnya yang mengandung informasi politik, dari suatu sumber kepada sejumlah penerima.

Menurut (Lopulalan, 2023) fungsi komunikasi politik dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- Fungsi komunikasi politik yang terdapat dalam struktur pemerintahan, yang juga disebut sebagai suprastruktur politik atau *the governmental political sphere*, mencakup penyebaran informasi terkait kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Tujuan utama dari komunikasi ini adalah untuk membangun loyalitas dan integritas nasional guna mencapai tujuan negara secara keseluruhan. Suprastruktur politik merujuk pada aktivitas lembaga-lembaga yang berfokus pada komunikasi dan politik dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional.
- Fungsi yang ada dalam struktur masyarakat, yang dikenal sebagai infrastruktur politik atau *the socio-political sphere*, berfokus pada agregasi dan artikulasi kepentingan. Kedua fungsi ini merupakan proses komunikasi yang terjadi di antara kelompok-kelompok asosiasi, serta proses penyampaian atau penyaluran hasil agregasi dan artikulasi kepentingan tersebut kepada pemerintah. Infrastruktur politik merujuk pada lembaga-lembaga politik atau mesin politik informal yang berperan secara tidak langsung dalam proses pengambilan kebijakan politik oleh suprastruktur politik.

Komunikasi politik dapat dilakukan melalui lima jenis struktur. Pertama, komunikasi tatap muka yang bersifat informal, yang merupakan bentuk komunikasi yang paling utama. Kedua, struktur sosial non-politik, seperti keluarga, kelompok ekonomi, atau kelompok agama. Ketiga, struktur input politik, seperti partai politik, organisasi kepentingan, atau masyarakat sipil. Keempat, struktur output politik,

seperti lembaga eksekutif, legislatif, dan birokrasi. Kelima, media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Masing-masing struktur ini memiliki peran yang unik, dan sulit untuk menyatakan bahwa salah satu lebih penting daripada yang lain (Muchtar, 2016).

Menurut Hafied Cangara, unsur komunikasi politik dibagi menjadi menjadi lima, yaitu:

- **Komunikator Politik:** Semua pihak yang berpartisipasi dalam proses pengiriman pesan dapat berupa individu, kelompok, organisasi, lembaga, atau pemerintah. Pihak-pihak tersebut berperan sebagai penyampai pesan kepada pihak yang menerima pesan.
- **Pesan Politik:** Pesan politik merujuk pada informasi yang disampaikan, baik secara tertulis maupun lisan, dalam bentuk simbol atau kata-kata, yang memiliki kandungan politik.
- **Media Politik:** Saat ini, media massa dianggap sebagai saluran yang paling efektif untuk menjalankan proses komunikasi politik.
- **Penerima Pesan Politik:** Seluruh lapisan Masyarakat diharapkan memberikan tanggapan terhadap pesan komunikasi politik, seperti dengan memberikan suara dalam pemilihan umum.
- **Efek:** Efek adalah ukuran sejauh mana pesan politik dapat diterima dan dipahami oleh penerimanya (Lopulalan, 2023).

2.2 Partisipasi Politik

Kata partisipasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *participation* yang memiliki makna keikutsertaan Masyarakat dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi merupakan turut berperan dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dalam melakukan observasi berupa pengamatan yang aktif dan turut serta dalam kehidupan lapangan atau objek yang diamati.

Partisipasi merujuk pada keterlibatan sukarela masyarakat dalam perubahan yang mereka pilih sendiri. Ini adalah suatu proses yang melibatkan tindakan aktif, di mana individu atau kelompok yang terlibat mengambil inisiatif dan memanfaatkan kebebasan mereka untuk berpartisipasi (Revida et al., 2021).

Sementara partisipasi politik merujuk pada tindakan individu, kelompok, atau organisasi untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan politik, seperti ikut serta dalam pemilu, memengaruhi proses pengambilan keputusan, dan bergabung dengan partai politik. Selain itu, partisipasi politik juga mencakup aspek mental dan emosional yang mendorong seseorang untuk berkontribusi pada tujuan atau cita-cita kelompok serta merasa bertanggung jawab terhadapnya (Fathurokhman, 2022).

Partisipasi politik adalah usaha masyarakat untuk terlibat dalam kehidupan politik, seperti menggunakan hak pilih, bergabung dengan organisasi, berdiskusi tentang isu-isu politik, ikut serta dalam kegiatan dan gerakan, menjadi bagian dari partai politik atau organisasi independen, terlibat dalam kampanye penyuluhan, meningkatkan pengetahuan diri, serta memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai kemampuan masing-masing (Warno, 2023).

Partisipasi politik dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- Partisipasi politik konvensional. Partisipasi politik konvensional merujuk pada bentuk-bentuk keterlibatan politik yang umum dalam demokrasi modern, seperti memberikan suara, berdiskusi mengenai politik, terlibat dalam kampanye, membentuk atau bergabung dengan kelompok kepentingan, serta berkomunikasi secara langsung dengan pejabat politik atau administratif.
- Partisipasi politik non-konvensional. Partisipasi politik non-konvensional yaitu bentuk keterlibatan politik yang tidak biasa dilakukan dalam situasi normal, dan bahkan dapat melibatkan tindakan ilegal, kekerasan, atau revolusioner. Contoh dari partisipasi ini meliputi pengajuan petisi, demonstrasi, konfrontasi, mogok, perusakan, pemboman, pembakaran, penculikan, pembunuhan, perang gerilya, revolusi, dan lainnya (Halim & Jauhari, 2019).

Faktor-faktor yang mempunyai peluang untuk meningkatkan partisipasi politik, yaitu:

- Peran Media Sosial. Media sosial merupakan platform yang luas bagi individu untuk menyuarakan pendapat, berdiskusi, dan berinteraksi dengan sesama. Dengan kemudahan akses dan jangkauan yang luas, media sosial memungkinkan masyarakat untuk lebih cepat mendapatkan informasi terkait isu-isu politik, serta memberikan ruang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam diskursus politik secara lebih aktif. Hal ini membuka peluang bagi masyarakat, terutama generasi muda, untuk lebih terlibat dalam politik.
- Pendidikan Politik. Pendidikan politik berperan penting dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Dengan pendidikan yang tepat individu akan

lebih memahami hak-hak politik mereka, cara berpartisipasi dalam proses politik, serta pentingnya pemilihan umum dan pengambilan keputusan politik lainnya. Pendidikan politik juga membantu masyarakat untuk mengenali isu-isu politik yang relevan, serta mengasah kemampuan mereka untuk berperan dalam diskusi dan proses pembuatan kebijakan.

- Keterlibatan aktif dalam organisasi Masyarakat sipil. Organisasi masyarakat sipil seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), kelompok pemuda, atau kelompok advokasi dapat memainkan peran besar dalam mendorong partisipasi politik. Dengan bergabung dalam organisasi tersebut, individu tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan tentang isu politik, tetapi juga dapat berkontribusi secara langsung dalam berbagai kegiatan yang memengaruhi kebijakan publik. Keterlibatan dalam organisasi semacam ini memberdayakan individu untuk lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan publik dan mendorong perubahan sosial yang lebih baik (Ochiana, 2024).

Berikut beberapa faktor penyebab partisipasi politik pemula tidak menggunakan hak pilihnya, yaitu:

- Faktor teknis, yaitu adanya kendala teknis yang dialami oleh pemilih sehingga terkendala untuk menggunakan hak pilihnya.
- Faktor politik. Seperti tidak punya pilihan dan kandidat mempercayai bahwa pemilu tidak akan membawa perubahan dan perbaikan dan adanya ketidakpercayaan dengan partai.

- Faktor sosialisasi. Sosialisasi pelaksanaan pemilu di Indonesia sangat penting dilakukan dalam rangka meminimalisir adanya golput.
- Faktor administrasi, yaitu faktor yang berkaitan dengan aspek administrasi yang mengakibatkan pemilih tidak bisa menggunakan hak pilihnya (Julita et al., 2025).

Ada empat faktor pendukung partisipasi politik yaitu sebagai berikut:

- Terkait dengan respons terhadap rangsangan politik. Maksudnya adalah sejauh mana seseorang terbuka dan peka terhadap pengaruh politik melalui hubungan pribadi, kelompok, dan media akan mempengaruhi keterlibatannya dalam kegiatan politik. Nah jika individu terus mengikuti berita-berita politik melalui media massa maka mereka akan memiliki sumber yang cukup sebagai bahan pertimbangan dalam partisipasi politiknya. Namun, tetap saja hal itu akan tetap terpengaruh dari pengetahuan yang dimiliki, pengalaman pribadi dan kepribadian masing-masing individu.
- Terkait dengan sifat-sifat sosial individu. Faktor-faktor sosial seperti tingkat pendapatan, kelompok etnis, usia, gender, dan agama dapat mempengaruhi tingkat partisipasi seseorang dalam aktivitas politik.
- Sistem politik dan sistem partai di mana seseorang tinggal dan berinteraksi. Individu yang tinggal di negara demokrasi terlibat dalam politik karena partai-partai politik di sana biasanya berusaha meraih dukungan publik dan memperjuangkan kepentingan masyarakat.
- Perbedaan wilayah. Perbedaan wilayah ini adalah faktor lingkungan yang memengaruhi perbedaan karakter dan perilaku individu, yang pada akhirnya

mendorong variasi dalam perilaku politik dan partisipasi politik seseorang (Wardhani, 2018).

Rendahnya partisipasi politik seringkali disebabkan oleh sikap apatis dan apriori terhadap kegiatan politik, di mana banyak orang lebih memilih untuk fokus pada aktivitas sehari-hari seperti bekerja, berolahraga, mengikuti klub sosial, atau berlibur yang dianggap memberikan manfaat yang lebih langsung dibandingkan dengan terlibat dalam politik. Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat juga mempengaruhi partisipasi politik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, biasanya semakin besar kecenderungannya untuk terlibat dalam kegiatan politik. Hal ini menciptakan ironi di banyak negara berkembang, di mana tingkat literasi yang masih rendah berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam agenda politik (Putri, 2016).

Faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi politik antara lain:

- Faktor psikologis
- Faktor sistem politik
- Faktor kepercayaan politik
- Faktor sosial ekonomi (Hamid & Rafni, 2024).

2.3 Pemilukada

Pemilu menurut Undang-Undang No 7 Tahun 2017, adalah cara bagi rakyat untuk memilih anggota DPR, DPD, Presiden, dan Wakil Presiden secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Sementara itu, Pemilukada adalah pemilu

untuk memilih pasangan calon kepala daerah yang diusulkan oleh partai politik atau individu.

Pelaksanaan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden secara langsung pada tahun 2004 mendorong dilaksanakannya pemilihan kepala daerah (Pilkada) secara langsung juga. Hal ini didorong oleh semangat otonomi daerah yang dimulai pada tahun 1999. Sejak 2005, Pilkada secara langsung dilaksanakan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Aturan ini tercantum dalam UU No 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang menyatakan bahwa kepala daerah dan wakilnya dipilih dalam satu pasangan calon secara demokratis, dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (Agustri & Sijaya, 2021).

Indonesia memakai sistem pemilu berkala yang diantaranya adalah sistem pemilu legislatif (DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota) dan terpisah dengan pemilu presiden dan wakil presiden, lalu juga pemilu kepala daerah. Menurut (Zamhasari, 2024) hal ini dikarenakan beberapa alasan seperti berikut:

- Perubahan dalam perilaku dan pandangan warga negara sebagai bentuk aspirasi dalam memilih pemimpin dan perwakilan mereka di parlemen.
- Keadaan dan dimensi kehidupan masyarakat juga mengalami perubahan sesuai dengan kondisi dan situasi, yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dengan kata lain, terdapat beberapa faktor yang dapat mengubah aspirasi mereka. Bisa jadi karena dinamika dalam lingkungan lokal atau nasional, maupun faktor global yang berasal dari pengaruh internal maupun eksternal masyarakat tersebut.

- Pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat juga dapat memengaruhi aspirasi masyarakat.
- Dibutuhkannya pemilu secara teratur untuk pola pemerintahan yang lebih bagus.

Salah satu tantangan dalam pemilu adalah maraknya praktek politik uang (*money politic*) yang berlangsung hampir di seluruh tingkatan pemilihan umum. Budaya *money politic* merupakan hal lumrah dalam masyarakat. Fenomena dalam *money politic* dalam masyarakat bisa dilihat secara langsung dalam proses pemilihan kepala daerah sebagai komponen dari pemerintahan Indonesia. Proses pencalonan kepala daerah seringkali melakukan *money politic* untuk mendapatkan hak pilih masyarakat untuk memenangkan pemilihan tersebut (Suprianto et al., 2017).

Pemilihan umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Pemilukada) adalah cara penting untuk menjalankan pemerintahan daerah berdasarkan prinsip demokrasi. Di sini, rakyat yang memiliki kekuasaan untuk menentukan kebijakan negara. Artinya, kekuasaan tertinggi untuk mengatur pemerintahan ada pada rakyat. Melalui Pemilukada, rakyat bisa memilih pemimpin dan wakilnya sebagai cara untuk menyampaikan aspirasi, yang kemudian akan mempengaruhi arah masa depan negara (Nasution & Syawilda, 2019).

2.4 Persepsi Masyarakat

Kata persepsi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *perception* yang memiliki makna persepsi, pandangan atau tanggapan. Persepsi merupakan salah satu unsur

psikologis yang krusial bagi individu dalam menanggapi berbagai hal yang ada di sekitarnya. Persepsi memiliki makna yang luas, mencakup aspek internal dan eksternal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai reaksi langsung terhadap sesuatu yang diterima. Proses seseorang dalam memahami sesuatu melalui panca inderanya (Jayanti & Arista, 2019).

Persepsi umumnya adalah proses memperoleh, menafsirkan, memilih dan mengatur informasi sensorik, persepsi terjadi ketika seorang mempersepsikan rangsangan dari dunia luar yang ditangkap oleh organ pelengkapanya, yang kemudian masuk ke otak (Alaslan, 2017).

Dalam konteks psikologi persepsi dapat dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu:

- Persepsi Kognitif

Persepsi kognitif berkaitan dengan proses mental yang terlibat dalam memahami dan memproses informasi. Ini mencakup pengenalan, pengolahan, dan interpretasi data yang diterima melalui indera. Persepsi kognitif mempengaruhi bagaimana individu memahami dunia di sekitar mereka dan dapat memengaruhi pengambilan keputusan serta pemecahan masalah.

- Persepsi Afektif

Persepsi afektif berhubungan dengan emosi dan perasaan yang muncul sebagai respons terhadap stimulus tertentu. Ini mencakup bagaimana individu merasakan sesuatu, baik itu positif maupun negatif, dan bagaimana perasaan tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Misalnya, seseorang

mungkin memiliki persepsi afektif yang positif terhadap suatu produk karena iklan yang menyentuh emosi.

- Persepsi Konatif

Persepsi konatif berkaitan dengan kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku berdasarkan persepsi yang telah dibentuk. Ini mencakup niat dan motivasi untuk melakukan tindakan tertentu. Misalnya, jika seseorang memiliki persepsi positif terhadap suatu merek, mereka mungkin lebih cenderung untuk membeli produk dari merek tersebut (Čvirik, 2022).

Persepsi ini sangat berpengaruh terhadap sikap, yang merupakan evaluasi atau penilaian individu terhadap objek, orang, atau situasi. Menurut (Lestari et al., 2024) berikut adalah penjelasan tentang bagaimana persepsi mempengaruhi sikap:

- Interpretasi informasi. Persepsi mempengaruhi bagaimana individu memahami dan menafsirkan informasi.
- Pengalaman pribadi. Pengalaman sebelumnya dapat membentuk persepsi seseorang. Jika seseorang memiliki pengalaman positif dengan suatu merek, mereka akan cenderung memiliki sikap positif terhadap merek tersebut di masa depan.
- Emosi dan Perasaan. Persepsi juga melibatkan komponen afektif, di mana emosi yang muncul dari suatu pengalaman dapat mempengaruhi sikap.
- Konteks Sosial. Lingkungan sosial dan budaya juga mempengaruhi persepsi. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh norma sosial dan pendapat orang lain. Jika banyak orang di sekitar seseorang memiliki sikap positif terhadap suatu hal, individu tersebut mungkin akan mengadopsi sikap yang sama.

Menurut (Nisa et al., 2023) berikut faktor-faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu:

- Faktor fungsional. Faktor fungsional merupakan faktor yang bermula dari kebutuhan, pengalaman di masa lampau serta sesuatu yang dianggap pribadi.
- Faktor struktural. Faktor struktural merupakan faktor yang didasarkan pada sifat. Pengaruh fisik yang menimbulkan efek saraf dalam sistem saraf individu.
- Faktor situasional. Faktor situasional adalah faktor yang memiliki hubungan kuat dengan Bahasa nonverbal. Faktor-faktor situasional seperti petunjuk promesik, kinesik, ekspresi wajah, dan paralinguistik dapat memengaruhi persepsi individu.
- Faktor personal. Faktor personal adalah faktor yang mencakup pengalaman, dorongan dan karakter pribadi.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja bersama untuk kepentingan bersama dengan mengikuti tatanan hidup, norma, dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan mereka. Kata masyarakat berasal dari Bahasa Arab yaitu *syaraka* yang mempunyai makna ikut berpartisipasi.

Persepsi masyarakat merupakan rangkaian proses pengenalan dan reaksi emosional yang melibatkan penilaian terhadap suatu objek, peristiwa, atau hubungan, yang diperoleh dengan mengolah informasi dan menginterpretasikan pesan melalui indera seperti pendengaran, penglihatan, dan perabaan. Persepsi masyarakat mengacu pada cara individu-individu dalam suatu kelompok atau komunitas menginterpretasikan dan memahami informasi atau fenomena tertentu. Hal ini mencakup pandangan, keyakinan, dan penilaian yang dimiliki anggota

masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti norma, nilai, politik, budaya, dan sebagainya (Alaslan, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah cara orang dalam suatu kelompok atau komunitas memahami dan menilai berbagai hal di sekitar mereka. Proses ini melibatkan pengenalan dan reaksi emosional terhadap sesuatu.

2.5 Anggapan Dasar

Rendahnya tingkat partisipasi pemilih dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada) di Kota Medan disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Faktor-faktor ini bisa meliputi ketidakpuasan terhadap calon pemimpin, kurangnya pemahaman tentang pentingnya proses demokrasi, serta faktor sosial dan ekonomi yang membuat masyarakat merasa tidak terlibat atau tidak terpengaruh oleh hasil pemilu. Selain itu, mungkin ada pengaruh dari politik transaksional, ketidakpercayaan terhadap sistem politik, serta kurangnya akses informasi yang memadai tentang calon dan proses pilkada itu sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

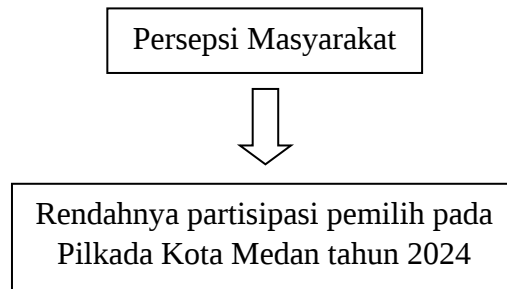
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dimulai dengan pola pikir induktif yang berarti peneliti mengumpulkan data dari fenomena atau kejadian sosial yang ada di lapangan, lalu menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut. Penelitian ini fokus pada pengamatan yang dilakukan secara langsung dan objektif terhadap peristiwa atau masalah sosial yang sedang terjadi (Harahap, 2020).

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggali dan menjelaskan fenomena yang kompleks, serta mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang konteks sosial dan budaya yang berkaitan dengan subjek yang diteliti (Faustyna, 2023b).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan penjelasan atau gambaran mengenai hubungan antara konsep-konsep atau unsur-unsur yang akan diteliti atau diukur dalam suatu penelitian. Berikut adalah kerangka konsep pada penelitian ini:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Peneliti 2025

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penjelasan dari kerangka konsep pada penelitian.

Berikut adalah definisi konsep pada penelitian ini:

- Persepsi masyarakat adalah cara individu atau anggota dalam suatu kelompok atau komunitas memahami dan menilai berbagai hal di sekitar mereka. Proses ini melibatkan pengenalan dan reaksi emosional terhadap sesuatu.
- Rendahnya partisipasi pemilih adalah tingkat partisipasi pemilih yang tidak optimal, tercermin dari jumlah pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya pada saat Pilkada di Kota Medan tahun 2024. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi pemilih antara lain, politik transaksional, ketidakpuasan terhadap pasangan calon, kurangnya informasi yang diterima serta kesulitan dalam mengakses tempat pemungutan suara (TPS) karena faktor tertentu.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep Penelitian	Kategorisasi
1. Persepsi Masyarakat	a. Kognitif b. Afektif c. Konatif d. Interpretasi Informasi e. Pengalaman Pribadi f. Emosi dan Perasaan g. Konteks Sosial

Sumber: Hasil Olahan, 2025

3.5 Narasumber

Narasumber adalah individu yang memiliki peran penting dalam penyediaan data yang diperlukan dalam penelitian. Mereka menguasai topik atau masalah yang sedang diteliti dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang hal tersebut (Said et al., 2020).

Narasumber dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kota Medan khususnya yang tinggal di Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat yang telah berusia di atas 17 tahun atau sudah menikah dan memiliki hak pilih dengan jumlah narasumber 5 orang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena, dengan mencatat keadaan atau perilaku yang terlihat selama pengamatan. Secara umum, observasi mencakup

lebih dari sekadar pengamatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung (Hasibuan et al., 2023).

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode utama dalam pengumpulan data. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang biasanya dilakukan secara langsung, di mana pihak satu berfungsi sebagai pewawancara dan pihak lainnya berperan sebagai yang diwawancarai dengan tujuan tertentu. Misalnya untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data (Fadhallah, 2020).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan berbagai dokumen yang dilakukan dengan cara mencatat informasi yang akurat dari berbagai sumber. Secara lebih luas, dokumentasi mencakup kegiatan mencatat dan mengklasifikasikan informasi dalam bentuk tulisan, foto, gambar, atau video. Untuk menyimpan informasi tersebut, diperlukan tempat atau lokasi penyimpanan yang dapat menyimpan dokumen tersebut dengan aman. Sistem manajemen dokumen adalah suatu sistem penyimpanan terpusat yang memungkinkan banyak pengguna mengakses dokumen terbaru dari satu lokasi pusat, yang juga mempermudah distribusi dokumen kepada pengguna (Hasan, 2022).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah, mengorganisir, dan menginterpretasikan data yang

telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian, dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk menarik kesimpulan yang sah dan memberikan pemahaman yang tepat berdasarkan data yang telah ada (Wijaya, 2018). Berikut tahapan teknik analisis data menurut Miles dan Hubberman dalam penelitian ini:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah dalam menyaring, menyederhanakan, dan mengatur data yang telah dikumpulkan selama penelitian untuk menyoroti informasi yang paling penting.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun dan menyajikan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk yang mudah dipahami dan dapat memberikan informasi yang jelas.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu proses menganalisis hasil-hasil yang diperoleh dari pengolahan dan interpretasi data, kemudian merumuskan jawaban atau temuan utama yang berkaitan dengan pertanyaan atau tujuan penelitian.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2025 sampai dengan Maret 2025.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Narasumber

Tabel 4.1 Profil Narasumber

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Irwansyah	63 tahun	Laki-Laki	Karyawan Swasta
2	Rina Rangkuti	59 tahun	Perempuan	Ibu rumah tangga
3	Khairul Irfan	29 tahun	Laki-Laki	Karyawan Swasta
4	Herniawati	24 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
5	Andri Iswahyudi	32 tahun	Laki-Laki	Karyawan Swasta

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terkait dengan pemahaman para narasumber tentang pelaksanaan Pilkada Kota Medan Tahun 2024, ditemukan bahwa terdapat 4 narasumber yang menyatakan paham terkait dengan pelaksanaan pilkada itu sendiri.

“Dalam pelaksanaan Pilkada Kota Medan kemarin saya paham. Saya memahami pelaksanaannya tapi pelaksanaannya kurang terbuka dan sempurna menurut saya.” (Hasil wawancara dengan Ibu Rina Rangkuti)

Sementara, satu narasumber menyatakan tidak memahami terkait dengan tahapan pelaksanaan pilkada Kota Medan Tahun 2024.

“Menurut saya Pilkada Kota Medan tahun lalu itu banyak yang kurang dipahami oleh orang lain, sehingga saya juga kurang paham. Misalnya, siapa yang maju sebagai calon walikota kemudian bagaimana proses pemilihannya masih banyak yang saya ragukan. Kalaupun ada saya tidak kenal paslonnya dari partai mana, kurang sosialisasinya menurut saya.” (Hasil wawancara dengan Bapak Irwansyah)

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pandangan narasumber terhadap proses pelaksanaan Pilkada Kota Medan tahun 2024, ditemukan bahwa terdapat 3 narasumber yang menyatakan bahwa mereka tidak melihat proses pelaksanaan Pilkada Kota Medan tahun 2024 secara langsung. Tetapi, berdasarkan pengamatan mereka dari media sosial menunjukkan bahwa partisipan dalam Pilkada Kota Medan tahun 2024 sedikit karena bencana banjir yang melanda Kota Medan.

“Kebetulan saya tidak melihat langsung ya bagaimana proses pelaksanaannya kemarin, tapi saya lihat dari media sosial banyak yang golput. Karna kebetulan kita ada mengalami musibah banjir dan banyak TPS yang terapung walaupun tidak begitu tinggi nah dengan begitu banyak yg golput, termasuk saya. Tapi dengan banyaknya golput mereka tidak melakukan pemilihan susulan. Seharusnya mereka kan mengadakan pilihan ulang atau berembuk gimana caranya, karna kebetulan di tempat saya yg memilih itu hampir 50% golput atau lebih mungkin diatas 50%.” (Hasil wawancara dengan Ibu Rina Rangkuti)

Sedangkan dua narasumber menyatakan bahwa mereka melihat proses pelaksanaan Pilkada Kota Medan tahun 2024 secara langsung dan merasa bahwa proses pelaksanaannya berjalan dengan baik, namun sedikit terkendala karena adanya banjir.

“Ya, saya melihat prosesnya kemarin berjalan dengan baik. Karna ya saya selaku anggota KPPS juga kebetulan kemarin, namun ada kendala bencana alam yaitu banjir yang hampir di semua Kota Medan terjadi.” (Hasil wawancara dengan Sdra Khairul Irfan)

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan kehadiran narasumber saat pelaksanaan pemungutan suara pada Pilkada Kota Medan tahun 2024, ditemukan bahwa 3 narasumber tidak hadir dalam pemungutan suara pada Pilkada Kota Medan tahun 2024 dikarenakan beberapa faktor seperti,

banjir, ketidaktahuan mengenai pasangan calon kepala daerah, ketidakpercayaan terhadap proses pemilihan dan lain sebagainya.

“Kebetulan Pilkada yang 2024 kemarin saya tidak ikut memilih karna beberapa faktor. Pertama, dikarenakan saya mempunyai anak yg masih bayi dan kebetulan waktu itu kan hujan cukup deras dan selain itu saya juga baru pindah sebagai warga Kota Medan jadi kurang mengenali paslon-paslon yang mau dipilih.” (Hasil wawancara dengan Sdri Herniawati)

Sementara, dua narasumber menyatakan mereka hadir dan ikut memilih pada Pilkada Kota Medan tahun 2024 karena mereka merupakan petugas KPPS yang diwajibkan untuk menggunakan hak pilihnya.

“Ya saya hadir, karena anggota KPPS kan diwajibkan untuk hadir memilih.” (Hasil wawancara dengan Bapak Andri Iswahyudi)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pandangan narasumber terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi pemilih pada Pilkada Kota Medan tahun 2024, ditemukan bahwa kelima narasumber menyatakan banjir adalah faktor utama penyebab rendahnya partisipasi pemilih pada Pilkada Kota Medan tahun 2024. Selain itu, faktor lainnya merupakan ketidakpercayaan terhadap proses pemilihan, kurangnya informasi mengenai pasangan calon, serta maraknya praktik politik uang.

“Ya mereka kurang mengenal siapa paslon-paslon yang harus dipilih sementara banyak serangan fajar yang menyogok mereka, semua mereka terima. Jadi dengan semua mereka terima mereka bingung milih yg mana karna mereka tidak mengenalnya. Jadi ya serangan fajar diterima tapi tidak dilihat siapa yg mau dipilih. Memang rendah kemarin partisipasi, karna kurang penyuluhan atau informasi lah dan kebetulan juga ada musibah banjir disitulah jadi berturut-turut.” (Hasil wawancara dengan Ibu Rina Rangkuti)

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait sejauh mana pemilih di Kota Medan menyadari pentingnya menggunakan hak pilih

mereka dalam Pilkada, ditemukan bahwa 3 narasumber menyatakan Masyarakat Kota Medan menyadari pentingnya menggunakan hak pilih mereka pada Pilkada.

“Sebenarnya warga Medan ini tau pentingnya suara mereka tapi kadang warga Medan ini banyak malas karna faktor-faktor dan kendala yang tadi itulah jadi banyak golput di Medan ini.” (Hasil wawancara dengan Bapak Andri Iswahyudi)

Sementara itu, dua narasumber menyatakan bahwa masyarakat Kota Medan tidak menyadari pentingnya menggunakan hak pilih mereka pada Pilkada.

“Menurut saya kebanyakan orang tidak merasa penting suaranya karna ya seperti yang saya katakan tadi, ada atau tidaknya suaranya sama saja hasilnya juga tidak signifikan karena banyak terjadi kecurangan itu. Jadi banyak yg tidak peduli dengan pelaksanaan pemilihan itu.” (Hasil wawancara dengan Bapak Irwansyah)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pandangan narasumber terkait seberapa besar pengaruh suara mereka dalam Pilkada dan mengeksplorasi apakah narasumber merasa bahwa partisipasi mereka benar-benar berdampak pada hasil pemilihan atau tidak, ditemukan bahwa 3 narasumber merasa sadar akan pentingnya suara mereka pada Pilkada.

“Ya sangat berpengaruh dong, karna satu suara aja itu sudah bisa membuat Kota Medan ini menjadi lebih baik. Tergantung siapa yg menangnya gitu.” (Hasil wawancara dengan Sdra Khairul Irfan)

Sedangkan dua narasumber menyatakan suara mereka tidak terlalu berpengaruh pada Pilkada.

“Untuk Pilkada yg kemarin ini saya merasa suara saya tidak ada gunanya, karna yg menang saya udah tau. Pasti orang itu udah menentukan siapa pemenangnya. saya udah tau pasti dia pemenangnya karna dia ada sangkut pautnya dengan nomor 1 atau berapa, jadi saya rasa tidak ada gunanya memilih yasudah biarkan aja berjalan dengan apa adanya gitu.” (Hasil wawancara dengan Ibu Rina Rangkuti)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait perasaan narasumber terhadap calon-calon kepala daerah dalam Pilkada Kota Medan tahun 2024, ditemukan bahwa 4 narasumber merasa biasa saja terhadap pasangan calon kepala daerah pada pilkada Kota Medan tahun 2024.

“Ya sebenarnya kalau menurut saya pribadi, pandangan saya terhadap pasangan calon itu ya biasa aja. Kenapa? Karna satu, kurangnya sosialisasi ke masyarakat dan kedua juga kurangnya akses untuk melihat debat antar paslon karna kan untuk di Televisi aja harus ada settlebox dan ga semua masyarakat punya settlebox, termasuk saya. Terus aksesnya untuk debat kan dari youtube juga ada cuma kan ga semua masyarakat punya kuota internet untuk mengakses youtube tersebut.” (Hasil wawancara dengan Sdra Khairul Irfan)

Sementara, satu narasumber menyatakan pasangan calon kepala daerah pada pilkada Kota Medan tahun 2024 cukup menarik perhatiannya.

“Cukup menarik perhatian saya juga karena kebetulan kan diantara paslon-paslon itu ada yang saya pilih.” (Hasil wawancara dengan Bapak Andri Iswahyudi)

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait niat narasumber untuk lebih aktif dalam pemilihan mendatang setelah menyadari rendahnya partisipasi pemilih pada Pilkada Kota Medan tahun 2024, ditemukan bahwa 3 narasumber berencana akan lebih aktif lagi di pemilihan mendatang baik pemilu ataupun pilkada.

“Mungkin untuk Pilkada berikutnya akan saya usahakan untuk lebih aktif menggunakan hak pilih saya, agar tidak disalahgunakan oleh pihak yg tidak berkepentingan.” (Hasil wawancara dengan Sdri Herniawati)

Sementara, satu narasumber menyatakan tidak ada gunanya aktif dalam pemilihan kedepannya karena sudah tidak percaya dengan proses pelaksanaan pemilihan.

“Kalau menurut saya, aktif dalam pemilu berikutnya juga tidak ada gunanya. Karna ya setiap Pemilu ataupun Pilkada yang berlangsung yang sampai saat ini saya lihat semuanya itu seperti direayasa, jadi saya rasa tidak ada gunanya aktif lah. Ikuti aja jalur yg udah ditentukan. karna saya lihat dari hasil-hasil lalu tidak ada gunanya karna tidak sesuai dengan apa yg diharapkan.” (Hasil wawancara dengan Ibu Rina Rangkuti)

Lalu, satu narasumber lagi menyatakan keaktifannya pada pemilihan mendatang tergantung kepada sistem pemerintah. Jika sistem pelaksanaannya kedepan diubah menjadi lebih adil dan bebas dari kecurangan, ia akan aktif berpartisipasi.

“Saya bisa ikut berpartisipasi jika ada perubahan sistem ataupun cara pelaksanaannya sehingga tidak ada kecurangan di masa depan, baru saya mungkin ya akan coba mengikutinya kembali.” (Hasil wawancara dengan Bapak Irwansyah)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait apakah kurangnya informasi menjadi faktor utama penyebab rendahnya partisipasi pemilih pada Pilkada Kota Medan tahun 2024, ditemukan bahwa semua narasumber menyetujui perihal kurangnya informasi mengenai pasangan calon kepala daerah menyebabkan rendahnya partisipasi pemilih pada Pilkada Kota Medan tahun 2024.

“Ya saya rasa rendahnya partisipasi pemilih ini karna kurangnya informasi paslon tentang paslon ini siapa, karena mereka bisa aja berjanji tapi setelah terpilih janji tinggal janji jadi itulah yang membuat partisipasi pemilih rendah. Karna kurangnya informasi juga tentang paslon.” (Hasil wawancara dengan Ibu Rina Rangkuti)

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kekurangan informasi tentang pilkada, ditemukan bahwa semua narasumber menyatakan informasi mengenai pilkada sudah cukup jelas dan dimengerti. Namun, informasi tentang pasangan calon kepala daerah pada pilkada Kota Medan tahun 2024 masih kurang.

“Kalau untuk informasi tentang Pilkada 2024 kemarin saya rasa sih sudah cukup jelas bagi masyarakat, cuma kurangnya tadi tentang informasi paslon.” (Hasil wawancara dengan Sdra Khairul Irfan)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pandangan narasumber secara umum terkait pelaksanaan Pilkada Kota Medan tahun 2024, ditemukan bahwa 2 narasumber menyatakan Pilkada Kota Medan tahun 2024 tidak jujur dan terbuka.

“Kalau menurut pandangan saya ya, Pilkada kemarin itu tidak jujur. Karna banyak serangan fajar, setiap paslon melakukan serangan fajar baik berupa sembako atau amplop. Dan kita pemilih bisa menerima 2 atau 3 serangan fajar dari setiap paslon jadi kita bingung harus milih yang mana. Jadi pelaksanaan Pilkada yang kemarin itu kurang sempurna karna banyaknya golput dan tidak diulang lagi pemilihannya, tidak ada susulan. Jadi ya kurang sempurna lah walaupun kita mau tidak mau harus menerima ketidaksempurnaan itu, itu aja ya.” (Hasil wawancara dengan Rina Rangkuti)

Sementara, 3 narasumber menyatakan bahwa proses pelaksanaan pilkada Kota Medan terkendala karena adanya bencana banjir yang melanda beberapa wilayah di Kota Medan. Selain itu, kurangnya informasi mengenai pasangan calon kepala daerah turut menjadi hal yang disayangkan.

“Ya pandangan saya secara umum tadi saya sudah memahami proses Pilkada 2024 kemarin dan juga berjalan lancar cuman ya itu tadi kendalanya di banjir. Namun saya masih merasa kurang informasi mengenai calon walikota dan wakil walikota juga calon gubernur dan wakil gubernur yang akan dipilih, itu sih menurut saya.” (Hasil wawancara dengan Sdra Khairul Irfan)

4.3 Pembahasan

Persepsi masyarakat adalah cara sekelompok orang yang berinteraksi dan memiliki kesamaan nilai serta norma dalam memahami lingkungan mereka. Pemahaman ini terbentuk melalui penafsiran informasi yang diterima oleh indera

dan melibatkan baik proses pengenalan maupun penilaian emosional terhadap objek, peristiwa atau hubungan (Alaslan, 2017).

Persepsi masyarakat sangat berpengaruh dalam menentukan tingkat partisipasi pemilih pada Pilkada. Penelitian ini mengungkapkan bahwa jika Masyarakat memiliki pandangan negatif tentang Pilkada, maka mereka cenderung tidak akan menggunakan hak pilihnya.

a. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Pemilih pada Pilkada Kota Medan tahun 2024

Penelitian ini mengungkapkan macam-macam pemahaman masyarakat Kota Medan mengenai pelaksanaan Pilkada 2024. Sebagian narasumber terutama mereka yang tidak melihat langsung proses pemungutan suara, mengakui kurangnya pemahaman tentang proses dan calon yang terlibat. Minimnya sosialisasi menjadi faktor utama yang menyebabkan kurangnya pemahaman ini terutama terkait profil pasangan calon dan mekanisme pemilihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah Ochiana, di mana dalam penelitian itu menyatakan bahwa dengan pendidikan yang tepat individu akan lebih memahami hak-hak politik mereka, cara berpartisipasi dalam proses politik, serta pentingnya pemilihan umum dan pengambilan keputusan politik lainnya (Ochiana, 2024). Beberapa narasumber juga menilai bahwa pelaksanaan Pilkada kurang transparan dan tidak berjalan sempurna terutama akibat kendala bencana banjir yang melanda kota Medan. Selain itu, ketidakpercayaan terhadap proses pemilu dan

hasil akhir akibat dugaan kecurangan pada pemilu sebelumnya pun turut menurunkan tingkat partisipasi pemilih.

Praktik politik uang atau disebut serangan fajar, juga membingungkan pemilih dan menurunkan kepercayaan terhadap integritas pemilu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh La Ode Supritanto et al, di mana dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa praktik politik uang atau (*money politic*) seringkali terjadi pada proses pencalonan kepala daerah (Suprianto et al., 2017). Secara umum, pandangan masyarakat terkait dengan pelaksanaan pilkada Kota Medan tahun 2024 antara lain:

- Kurangnya Informasi tentang Pasangan Calon. Banyak masyarakat yang tidak mengenal pasangan calon yang maju dalam Pilkada, yang membuat mereka bingung dalam menentukan pilihan.
- Minimnya Sosialisasi. Tidak ada upaya yang maksimal dari pihak penyelenggara dalam memberikan edukasi mengenai Pilkada dan pentingnya suara masyarakat dalam menentukan pemimpin daerah.
- Bencana Banjir. Banjir yang melanda beberapa wilayah Kota Medan menyebabkan kesulitan akses menuju Tempat Pemungutan Suara (TPS), sehingga banyak warga yang memilih untuk tidak datang.
- Ketidakpercayaan terhadap Proses Pemilu. Masyarakat yang skeptis terhadap transparansi dan kejujuran Pilkada cenderung memilih untuk tidak memberikan suara mereka.

- Maraknya Politik Uang. Banyak warga yang menerima uang atau bantuan dari pasangan calon tertentu, tetapi tetap memilih untuk tidak berpartisipasi karena merasa tidak memiliki ikatan dengan salah satu kandidat.

b. Persepsi Masyarakat tentang Proses dan Hasil Pilkada Kota Medan tahun 2024

Berdasarkan hasil wawancara, persepsi masyarakat Kota Medan terhadap proses dan hasil Pilkada juga menunjukkan adanya ketidakpercayaan di kalangan masyarakat. Beberapa narasumber meragukan transparansi dan kejujuran proses Pilkada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sifahtullah Hamid et al, di mana dalam penelitian itu dinyatakan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya partisipasi politik adalah faktor kepercayaan politik (Hamid & Rafni, 2024). Adanya ketidakpercayaan terhadap hasil akhir Pilkada dengan anggapan bahwa pemenang sudah ditentukan sebelumnya, mencerminkan kekhawatiran masyarakat terhadap integritas pemilu.

Pandangan tentang pengaruh suara dalam Pilkada bervariasi, di mana sebagian narasumber merasa suara mereka tidak berpengaruh. Sementara yang lain merasa suara mereka penting dan berpengaruh terhadap masa depan kota Medan. Sebagian besar narasumber merasa kurang simpatik atau tidak mengenal pasangan calon dengan baik. Kurangnya sosialisasi dan akses informasi tentang pasangan calon menjadi faktor utama yang menyebabkan kurangnya pengenalan masyarakat terhadap calon kepala daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Julita et al, di mana dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa sosialisasi di Indonesia sangat perlu dilakukan guna untuk meminimalisir angka

golput (Julita et al., 2025). Harapan dan niat untuk pemilu mendatang juga bervariasi. Beberapa narasumber berharap adanya perubahan sistem dan pelaksanaan pemilu yang lebih transparan dan jujur untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di masa depan. Sebagian narasumber merasa tidak ada gunanya berpartisipasi dalam pemilu karena ketidakpercayaan terhadap hasil akhir yang dianggap sudah direayasa. Namun, sebagian narasumber lainnya berencana untuk tetap berpartisipasi dalam pemilu mendatang dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menggunakan hak suara. Informasi mengenai hari pelaksanaan Pilkada sudah cukup tersampaikan dengan baik, namun informasi mengenai latar belakang dan visi misi para pasangan calon masih kurang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Rendahnya partisipasi pemilih pada Pilkada Kota Medan tahun 2024 dipengaruhi oleh beberapa faktor. Minimnya sosialisasi mengenai pasangan calon dan seberapa pentingnya berpartisipasi dalam pemungutan suara membuat masyarakat kurang antusias dalam menggunakan hak pilih mereka. Selain itu, bencana banjir yang melanda beberapa wilayah Kota Medan turut menghambat akses masyarakat untuk ke TPS sehingga banyak yang memilih untuk tidak berpartisipasi pada Pilkada Kota Medan tahun 2024.

Selain faktor teknis, terdapat pula faktor psikologis dan sosial yang berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi pemilih. Ketidakpercayaan terhadap proses pemilihan akibat dugaan kecurangan pada Pemilu sebelumnya menyebabkan masyarakat enggan untuk terlibat. Maraknya praktik politik uang atau serangan fajar juga membuat pemilih bingung dalam menentukan pilihan karena mereka merasa tidak cukup mengenal visi dan misi pasangan calon yang bersangkutan.

Terakhir, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hak suara menjadi faktor yang signifikan dalam menurunkan tingkat partisipasi. Banyak pemilih yang merasa bahwa suara mereka tidak berdampak besar terhadap hasil pemilihan, sehingga memutuskan untuk tidak berpartisipasi pada pemilihan. Dengan mengatasi faktor-faktor tersebut, diharapkan tingkat partisipasi pemilih dalam pemilihan umum mendatang dapat meningkat. Sehingga demokrasi di Kota Medan semakin kuat dan representatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat tentang rendahnya partisipasi pemilih pada pilkada Kota Medan tahun 2024, beberapa saran berikut dapat diajukan:

1. Kepada Penyelenggara

- Meningkatkan sosialisasi dan edukasi. Penyelenggara pemilihan perlu meningkatkan upaya sosialisasi mengenai proses pemilihan, profil pasangan calon, dan pentingnya partisipasi dalam pemilihan.
- Meningkatkan transparansi dalam setiap tahapan pemilihan untuk membangun kepercayaan masyarakat. Penyelenggara harus menyediakan informasi yang jelas dan akurat mengenai mekanisme pemungutan suara dan hasil pemilihan.
- Mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang menghambat akses masyarakat ke TPS, seperti bencana alam.

2. Kepada Pemilih

- Pemilih diharapkan untuk lebih aktif mencari informasi mengenai pasangan calon dan program-program mereka.
- Pemilih sebaiknya terlibat dalam kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh penyelenggara pemilu atau organisasi masyarakat. Ini akan membantu mereka mendapatkan informasi yang lebih baik dan memahami proses pemilihan.
- Pemilih diharapkan untuk menyadari pentingnya menggunakan hak suara mereka dan berpartisipasi dalam pemilu sebagai bagian dari tanggung jawab

sebagai warga negara. Meningkatkan kesadaran akan dampak dari pilihan mereka terhadap masa depan kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustri, & Sijaya, A. (2021). *Menyongsong Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024 di Indonesia* (Usman (ed.)). Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Alaslan, A. (2017). Persepsi Masyarakat dan Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal OTONOMI- STIA TRINITAS*, 10(20), 1–15.
- Anshori, A. (2018). Pengaruh Iklan Politik Terhadap Persepsi Pemilih Kota Medan Tahun 2018. *Jurnal Interaksi*, 2(2), 132–144.
- Arriane, L. (2021). *Komunikasi Politik Dramatisme dan Pencitraan Politisi di Panggung Publik* (Y. S. Hayati (ed.)). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Čvirik, M. (2022). *The Cognitive, Affective and Conative Components of Consumer Behaviour in the Context of Country of Origin: A Case of Slovakia*. January. <https://doi.org/10.18267/pr.2020.cer.2395.3>
- Efyanti, Y., Zufriani, Z., & Halim, H. (2019). Pemilihan Umum (Pemilu) Langsung di Indonesia Perspektif Sosiologis dan Hukum Islam. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum*, 17(2), 51–60. <https://doi.org/10.32694/010770>
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. UNJ Press.
- Fathurokhman, B. (2022). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum (Pemilu). *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v1i1.68>
- Faustyna. (2023a). *Management Komunikasi* (R. Priadi (ed.)). UMSU Press.
- Faustyna. (2023b). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)* (Rudianto, P. Santoso, & S. Hajar (ed.)). UMSU Pres.
- Halim, U., & Jauhari, K. D. (2019). Pengaruh Terpaan Media Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pilkada Dki Jakarta 2017. *Jurnal ASPIKOM*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v4i1.385>
- Hamid, S., & Rafni, A. (2024). Penyebab golput pada Pilkada tahun 2020. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(4), 863.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal Ashri Publishing.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)*, 2(1), 23–29. <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

- Hufron, & Syofyan, H. (2016). *Ilmu Negara Kontenporer: Telaah Teoritis Asal Mula, Tujuan dan Fungsi Negara, Negara Hukum dan Negara Demokrasi* (1 ed.). Yogyakarta : Laksbang Grafika., 2016.
- Jamaludin, T. (2019). Pilkada Langsung: Kisah Sukses dan Problematika. *JPW (Jurnal Politik Walisongo)*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.21580/jpw.v1i1.3351>
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence : Journal of Management Studies*, 12(2), 205–223. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>
- Julita, Alfatah, D., & Faridah. (2025). *EFEKTIVITAS SOSIALISASI DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI PILKADA 2024*. 11(1), 11–20.
- Laras, H., & Mei, E. T. W. (2019). Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Jalan Tol Bekasi-Cawang-Kampung Melayu (BECAKAYU). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Lestari, A. C., Aiini, A. K. L., Mahira, A., & Putri, S. L. (2024). Persepsi dan Sikap Terhadap Keberagaman: Dampaknya Terhadap Perilaku Sosial. *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan*, 2(4), 360–371.
- Lopulalan, D. D. L. Y. (2023). Komunikasi Politik Dalam Pemerintahan. *Komunikasi Politik*, 2, 20. www.freepik.com
- Merry, R., & Wulandary, C. (2016). *Persepsi Masyarakat terhadap Golput pada Pemilukada Kabupaten Ponorogo Tahun 2010*. 6(1), 58–65.
- Muchtar, K. (2016). Komunikasi Politik dan Pembentukan Citra Partai. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 136. <https://doi.org/10.31315/jik.v14i2.2127>
- Nasution, N., & Syawilda, S. (2019). Peranan RRI Medan dalam Meningkatkan Kesadaran Memilih Masyarakat Pada Pemilukada 2018. *Persepsi: Communication Journal*, 2(2), 58–64. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v2i2.3943>
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 213–226. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>
- Ochiana, A. (2024). *Peran Warga Negara Sebagai Subjek Hukum Dalam Partisipasi Politik Di Indonesia*. 1(3), 1–2.
- Putra, F. A., & Fauzi, A. (2020). Komunikasi KPU dalam Menekan Golput di Jember. *Jurnal Al-Hikmah*, 18(2), 199–210. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i2.35>

- Putri, M. P. (2016). Peran Komisi Pemilihan Umum Dalam Sosialisasi Pemilu sebagai upaya Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu Presiden 2014 di. *Ejournal.Ilkom.Fisip-Unmul.Ac.Id*, 4(1), 30–43, hlm. 31. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/12/JURNAL_eka_\(12-18-15-01-37-04\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/12/JURNAL_eka_(12-18-15-01-37-04).pdf)
- Rahman, A. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula. *Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 10(1), 44–51.
- Revida, E., Purba, S., Kusumawati, I., Saragih, H., Zatira, D., Lisnawati, T., Hidayat, Firmansyah, H., Ernawati, T., Siregar, R. T., & Yudaningsih, N. (2021). *Manajemen Pembangunan Wilayah: Strategi dan Inovasi* (E. Sudarmanto & E. C. Soleiman (ed.)). Insania.
- Rosana, E. (2016). Negara Demokrasi dan Hak Asasi Manusia. *TAPIS*, 12(1), 1–15.
- Said, F., Andriyanto, D., Sari, R., & Gata, W. (2020). Perancangan Validasi Permohonan Narasumber Pada Sistem Informasi Permohonan Narasumber Menggunakan Finite State Automata. *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika*, 22(2), 189–196. <https://doi.org/10.31294/p.v22i2.8157>
- Suprianto, L. O., Arsyad, M., & Tawulo, M. A. (2017). *Jurnal PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP POLITIK UANG PADA PILKADA SERENTAK (Studi Di Desa Ronta Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara)*. 2(1), 1–10.
- Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8407>
- Warno. (2023). Peran Sosialisasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilu. *Media Bina Ilmiah*, 17(7), 1777. <http://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/312>
- Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi). *Research Gate, March*, 1–9.
- Zamhasari. (2024). Dampak Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) terhadap Demokrasi: Tinjauan Kelebihan dan Kekurangan Pilkada Serentak di Indonesia Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(10), 37–48.

LAMPIRAN





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dalam menjalankan tugas agar diberikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN "USAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1313/SKIBAN-PT/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://islip.umsu.ac.id info@umsu.ac.id @umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 8 Januari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Riani Amanda Putri
NPM : 210340031
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 119,0 SKS, IP Kumulatif 3,74

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis media sosial terhadap Perubahan Relasi Sosial Remaja di Kota Medan	
2	Persepsi Masyarakat tentang Rendahnya Partisipasi Pemilih pada Pilkada Kota Medan tahun 2024	<u>✓</u> <u>8 Jan 2025</u>
3	Analisis Strategi Humas YPI Amir Hamzah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;

2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu. Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

075-21.311

Pemohon,

Medan, tanggal 8 Januari 2025

Ketua

Program Studi.....

(RIANI AMANDA PUTRI)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

NIDN:

NIDN:



800-PT

Alamat: Jl. Jendral Sudirman, Medan, Sumatera Utara 20138

STARS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila merajut surai ini agar disebarkan
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 38/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **08 Januari 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RIANI AMANDA PUTRI**
N P M : 2103110031
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG RENDAHNYA**
(Skripsi dan Jurnal Ilmiah) **PARTISIPASI PEMILIH PADA PILKADA KOTA**
MEDAN TAHUN 2024

Pembimbing : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 075.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 08 Juli 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 08 Rajab 1446 H
08 Januari 2025 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Dikembangkan surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fslp.umsu.ac.id finlp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 5 Februari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Riani Amanda Putri
NPM : 2103110031
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 38 /SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2025.. tanggal 08 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

Persepsi Masyarakat tentang Rendahnya Partisipasi Pemilih pada Pilkada Kota Medan Tahun 2024

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui

Pembimbing

Pemohon,

NIDN: 0127048401

NIDN: 0127048401



Riani Amanda Putri



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 353/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 07 Februari 2025
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
21	RIANI AMANDA PUTRI	2103110031	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG RENDAHNYA PARTISIPASI PEMILIH PADA PILKADA KOTA MEDAN TAHUN 2024
22	SRI WAHYUNI	2103110144	Assec. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI PESAN PERILAKU LINGKUNGAN PADA KONTEN TIKTOK @JERHEMYMEMO SEBAGAI MEDIA EDUKASI DIGITAL
23	CANSY GESI SANDA	2103110141	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENCEGAH BURNOUT PADA KARYAWAN PTPN IV REGIONAL II
24	FAZRI MUTMAINNAH	2103110070	Assec. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	PENERAPAN TEORI KEBUTUHAN HUBUNGAN MELALUI MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMK KESEHATAN GANDA HUSADA TEBING TINGGI
25	LALA AUDINA BARUS	2103110291	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA VISUAL PADA IKLAN LIFEBOUY EDISI RAMADHAN 2024

Medan, 06 Syaban 1446 H

Medan, 06 Syaban 1446 H



(Assoc. Prof. Dr. DARIFIN SALEH, MSP.)

STARS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar dicantumkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> M fisip@umsu.ac.id T [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) F [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) E [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) U [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id)

Slc-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap

RIANI AMANDA PUTRI

NPM

2103110031

Program Studi

ILMU KOMUNIKASI

Judul Tugas Akhir Mahasiswa
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG RENDAHNYA
PARTISIPASI PEMILIH PADA PILKADA KOTA MEDAN TAHUN 2024

No.	Tanggal	Kegiatan & dvis/Bim.bingan	Paraf Pembimbing
	8/01-2025	ACC JUDUL SKRIPSI	
	31/01-2025	BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI	
	3/02-2025	BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI	
	5/02-2025	BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI	
	5/02-2025	ACC SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	
	21/02-2025	BIMBINGAN DRAFT WAWANCARA	
	21/02-2025	ACC DRAFT WAWANCARA	
	19/03-2025	BIMBINGAN HASIL PENELITIAN	
	21/03-2025	BIMBINGAN BAB 4 PEMBAHASAN	
	24/03-2025	BIMBINGAN BAB 5	
	24/03-2025	ACC SIDANG	

Medan, 12 April 2025



Dekan,

Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.S.P
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I. Kom
NIDN: 012 7048 401

Pembimbing,

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I. Kom
NIDN: 012 7048 401



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Riani Amanda Putri
Tempat / Tanggal Lahir : Medan, 30 Maret 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl Karya Gg Karang Sari No 3
Email : rianiaputri@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Irwan Lubis
Nama Ibu : Adriana Rangkuti
Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl Karya Gg Karang Sari No 3

Pendidikan Formal

2009-2015 : SD YPI Amir Hamzah Medan
2015-2018 : SMP Negeri 7 Medan
2018-2021 : SMA Negeri 3 Medan
2021-2025 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Ass
21 Feb 2025

DRAFT PEDOMAN WAWANCARA

Persepsi Masyarakat tentang Rendahnya Partisipasi Pemilih pada Pilkada Kota Medan Tahun 2024

Assalamualaikum Wr Wb

Perkenalkan nama saya Riani Amanda Putri, Saya merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Nomor Pokok Mahasiswa 2103110031. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tugas akhir (Skripsi) untuk dapat memperoleh gelar S.I.Kom. Dengan tidak mengurangi rasa hormat saya, saya mohon bantuan Bapak/Ibu/Sdra/I untuk dapat memberikan jawaban atas tiap pertanyaan yang saya ajukan. Semua identitas dan jawaban dari Bapak/Ibu/Sdra/I akan sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya dan akan menjadi rahasia sesuai dengan kode etik penelitian.

Atas bantuan dan Kerjasama Bapak/Ibu/Sdra/I, saya mengucapkan banyak terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu/Sdra/I, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan sesuai dengan rencana waktu yang telah saya tetapkan.

Hormat saya,
Riani Amanda Putri

Identitas Narasumber

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Usia :
Agama :
Pekerjaan :
Latar Belakang Pendidikan :

1. Bagaimana Bapak/Ibu/Sdra/I dalam memahami pelaksanaan Pilkada Kota Medan Tahun 2024 yang lalu?
2. Bagaimana Bapak/Ibu/Sdra/I melihat proses pelaksanaan Pilkada Kota Medan Tahun 2024 yang lalu?
3. Apakah Bapak/Ibu/Sdra/I turut serta dan hadir dalam pemungutan suara pada Pilkada Kota Medan Tahun 2024 yang lalu? Apa yang menjadi alasan Bapak/Ibu/Sdra/I hadir/tidak hadir pada saat pemungutan suara pada pilkada yang lalu?
4. Menurut Bapak/Ibu/Sdra/I faktor-faktor apa yang menyebabkan rendahnya partisipasi pemilih di Pilkada Kota Medan 2024?
5. Menurut pandangan Bapak/Ibu/Sdra/I, sejauh mana pemilih di Kota Medan menyadari pentingnya menggunakan hak pilih dalam Pilkada?
6. Apakah Bapak/Ibu/Sdra/I merasa bahwa suara Bapak/Ibu/Sdra/I benar-benar berpengaruh dalam Pilkada, atau justru merasa bahwa memilih tidak ada gunanya? Mengapa?
7. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu/Sdra/I terhadap calon-calon kepala daerah yang maju dalam Pilkada? Apakah mereka cukup menarik perhatian Bapak/Ibu/Sdra/I untuk memilih?

8. Setelah mengetahui tingkat partisipasi pemilih yang rendah, apakah Bapak/Ibu/Sdra/I berencana untuk lebih aktif dalam pemilu berikutnya? Mengapa?
9. Apakah Bapak/Ibu/Sdra/I merasa bahwa rendahnya partisipasi pemilih lebih disebabkan oleh kurangnya informasi, atau ada faktor lain yang lebih dominan?
10. Apakah Bapak/Ibu/Sdra/I merasa bahwa informasi yang beredar mengenai Pilkada cukup jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat? Jika tidak, apa yang kurang?
11. Secara umum, mohon Bapak/Ibu/Sdra/I sampaikan pandangan Bapak/Ibu/Sdra/I terkait pelaksanaan PILKADA Kota Medan Tahun 2024 yang lalu!